

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN KONOMI KOTA PAREPARE

Analysis Of The Influence Of Regional Original Income, Balancing Funds, Government Investment And Expenditure On The Economic Growth Of Parepare City.

DAYU SUHARDI

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
Email: dayusuhardi@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes Regional Original Income , Funds of Balance, Investment and Government Expenditure Funds are independent variables in this study. This study aims to determine the effect of Regional Original Revenue, Balancing Funds, Government Investment and Spending on the Economic Growth of Parepare City. The economic growth data used is the constant value of Gross Regional Domestic Product. Secondary data on the variables of Economic Growth and independent variable data were taken from the Central Statistics Agency of the City of Parepare for the period 2007-2016. This research uses quantitative descriptive analysis method with multiple regression analysis approach. The results showed that partially the Regional Original Revenue, Balancing Fund variables had a positive but insignificant effect. Whereas Government Investment and Expenditures are partially negative but not significant to Economic Growth. Furthermore, simultaneously Regional Original Revenue, Fund balance, Investment and Government Expenditures have no significant effect on Economic Growth.

Keywords: *Regional Original Income, Fund Balance, Investment, Expenditure Government, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Simon Kuznets (dalam Jhingan, 2000) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi itu adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya.

Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi *rill* melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto yang diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya. Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi, tapi lebih menekankan pada keberadaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.

Selama periode 2012-2016, laju pertumbuhan tiap-tiap sektor ekonomi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, sebagian besar sektor mengalami penurunan laju pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana sektor listrik dan gas mengalami penurunan pertumbuhan yang paling tinggi dibanding sektor lain. Pertumbuhan sektor ini pada tahun 2014 sebesar 20,10%, turun menjadi -6,25% pada tahun 2015. Sementara sektor yang mengalami laju pertumbuhan yang paling tinggi adalah sektor informasi dan telekomunikasi. Sektor ini tumbuh 0,30% pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 tumbuh sebesar 6,10%.

Dari penjelasan di atas tercatat bahwa sektor ekonomi yang paling tinggi laju pertumbuhannya pada tahun 2016 adalah sektor jasa keuangan dan asuransi yang mencapai 18,80 persen. Pertumbuhan sektor ini meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Peringkat kedua diduduki Sektor pertanian dengan angka pertumbuhan riil mencapai 9,65 persen. Peringkat ketiga ada di Sektor akomodasi, makan dan minum dengan laju pertumbuhan tahun 2016 sebesar 9,61 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kota Parepare dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan trend yang terus menerus mengalami pertumbuhan yang agak melambat yaitu dari level 8 persen turun ke level 6 persen. Pertumbuhan tertinggi yang dicapai yaitu sebesar 8,80 persen pada tahun 2012. Rata-rata pertumbuhan dalam kurun waktu tersebut adalah 7,26 persen.

Mardiasmo dalam Ahyani (2010) memberikan pendapat bahwa dalam era otonomi daerah tidak lagi sekedar menjalankan instruksi dari pusat, tapi benar-benar mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang selama era otonomi bisa dikatakan terpasung. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan daerah. Terkait dengan hal itu, pemerintah daerah diharapkan semakin mendekatkan diri dalam berbagai kegiatan pelayanan publik guna meningkatkan tingkat kepercayaan, diharapkan tingkat partisipasi publik terhadap pemerintah daerah semakin tinggi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Berbeda pengertiannya dengan pembangunan ekonomi yang memiliki pengertian pertumbuhan ekonomi yang lebih luas baik dari segi struktur output, input, perubahan dalam teknik produksi, sikap dan perilaku sosial serta kerangka kelembagaan menuju kepada keadaan dan taraf hidup yang secara menyeluruh lebih baik. Dengan demikian jelas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi hanya merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa dan perkembangan infrastruktur.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Mardiasmo dalam Fisanti (2013), pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Optimalisasi dalam penerimaan pendapatan asli daerah hendaknya di dukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi pendapatan asli daerah yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro.

Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan antar pemerintah daerah.pengembangan ekonomi lokal.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, misalnya Dana Bagi Hasil Pajak (DBHP) dan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (DBHBP).

Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus ditujukan untuk daerah khusus yang terpilih untuk tujuan khusus, karena itu alokasi yang didistribusikan oleh pemerintah pusat sepenuhnya merupakan wewenang pusat untuk tujuan nasional khusus.

Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang sekarang (*present*), guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) di kemudian hari (*future*). Menanamkan uang sekarang berarti uang tersebut, yang dapat dikonsumsi, namun karena kegiatan investasi, dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan masa depan.

Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan rumus $PDB = C + I + G + (X-M)$. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential (seperti pabrik dan mesin) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya $I = (Y, i)$. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mulai bulan Juli-Oktober 2017, Lokasi penelitian adalah Pemerintah Kota Parepare khususnya pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen yang merupakan data olahan dari instansi terkait.. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi. Dimana Analisis data yang digunakan dalam menjawab hipotesis yang di ajukan dan dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
α	: Konstanta/ <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4	: Koefisien Regresi
X_1	: Pendapatan Asli Daerah
X_2	: Dana Perimbangan
X_3	: Investasi
X_4	: Pengeluaran Pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan data pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan, investasi dan pengeluaran pemerintah Kota Parepare selama periode 2007 – 2016, sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu cara untuk menilai kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun sebelumnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai keseluruhan barang dan jasa yang di produksi dalam satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi, tapi lebih menekankan pada keberadaan faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi tersebut. Pertumbuhan Ekonomi yang sebagai tolak ukur dalam penelitian ini melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan di daerah yang akan diteliti.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare
Tahun 2007 – 2016

Tahun	PDRB ADH Konstan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2007	2.063.765,9	6,98
2008	2.232.546,5	7,56
2009	2.424.835,9	7,92
2010	2.649.225,3	8,47
2011	2.873.034,7	7,79
2012	3.150.257,4	8,80

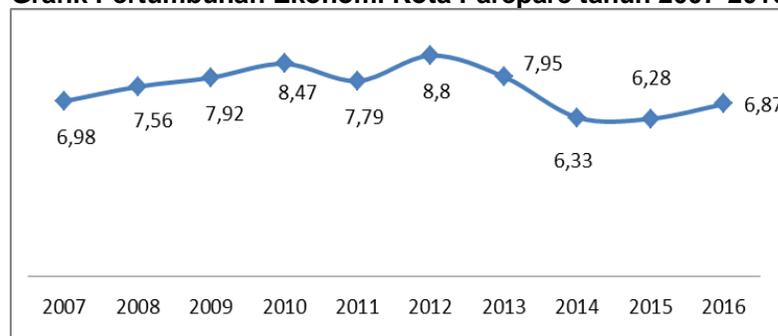
2013	3.400.552,8	7,95
2014	3.615.721,4	6,33
2015	3.842.608,7	6,28
2016*	4.106.873,75	6,87

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

Catatan : * Angka Sementara

Dalam penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selalu dibedakan atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak dipengaruhi oleh perubahan harga. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku untuk melihat besarnya ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kota Parepare dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan trend yang terus menerus mengalami perlambatan, yaitu dari level 8 persen menembus level 6 persen. Pertumbuhan tertinggi yang dicapai yaitu sebesar 8,80 persen pada tahun 2012. Rata-rata pertumbuhan selama kurun waktu tersebut adalah 7,24 persen.

Gambar. 1
Gratik Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare tahun 2007-2016



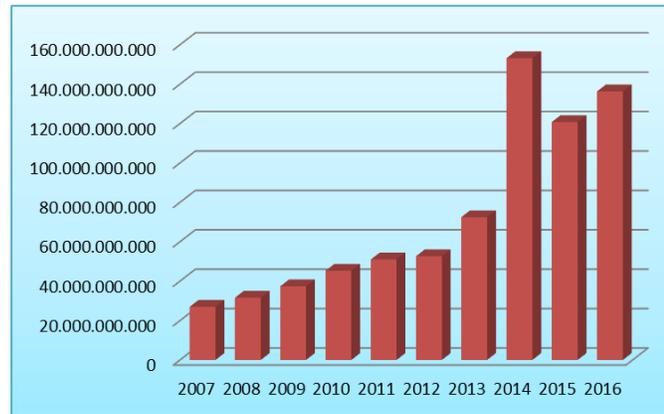
Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

2. Pendapatan Asli daerah (PAD)

Pemerintah daerah melalui upayanya memenuhi kewajiban daerah salah satu tujuannya yaitu meningkatkan perekonomian yang diharapkan secara langsung akan berdampak meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat mempunyai sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran sehingga tidak bergantung pada pemerintah pusat

Kuangan Daerah Kota Parepare pada tahun anggaran 2016 telah menggunakan anggaran yang berbasis kinerja dengan sistem surplus/defisit anggaran. Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada anggaran yang berbasis ini dibagi dalam tiga komponen besar yaitu Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah. Tiap komponen pendapatan daerah juga mencakup beberapa hal yang dapat menjelaskan sumber-sumber Pendapatan Daerah. Pendapatan Asli Daerah berasal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Adapun hasil perolehan data untuk Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare selama lima tahun dari tahun 2007-2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2
Grafik Pendapatan Asli daerah Kota Parepare
Tahun 2007-2016



Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Parepare tahun 2017 (data diolah)

Tabel 2
Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare periode 2007-2016

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pertumbuhan PAD (%)
2007	26.991.430.974,24	-
2008	31.591.821.178,05	14.56
2009	37.378.318.089,81	15.48
2010	45.262.486.012,78	17.42
2011	50.992.101.827,46	11.23
2012	52.629.180.248,02	3.11
2013	72.462.216.860,00	37.68
2014	153.190.638.262,48	111.41
2015	120.766.784.716,00	-21.16
2016	136.313.232.054,73	12.87

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

Selama periode tahun 2007-2016, pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, mengalami laju pertumbuhan tertinggi jika dibandingkan dengan tahun lainnya, dimana pertumbuhannya sebesar 111,41 persen. Sementara tahun 2015 mengalami penurunan laju pertumbuhan terendah sebesar -21,16 persen. Pada tahun 2016 pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Parepare tercatat sebesar Rp136.313.232.054,73. Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini sangat dipengaruhi oleh realisasi pendapatan retribusi daerah, pajak daerah, hasil perusahaan daerah, dan pengelolaan kekayaan serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah.

3. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan merupakan bentuk alokasi baik yang bersifat *block*

grant (yang memberi dekresi kepada daerah untuk menggunakan dana yang diterima sesuai dengan kepentingan daerah sendiri) maupun yang bersifat *specific grant* (yang membatasi kebebasan daerah dalam menggunakan dana yang diterimanya). Komponen Dana Perimbangan mencakup Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK).

Tabel 3
Perkembangan Dana Perimbangan
Kota Parepare Tahun 2007-2016

Tahun Anggaran	Dana Perimbangan	Pertumbuhan Dana Perimbangan (%)
2007	279.960.411.096,00	-
2008	291.902.594.027.00	4.09
2009	309.581.868.256,26	5.71
2010	318.583.012.551,00	2.82
2011	352.043.443.007,66	9.5
2012	411.474.441.326,00	14.44
2013	455.852.712.822,00	10,78
2014	480.140.326.301,00	5,32
2015	588.312.792.984,00	22,52
2016	730.121.072.911,00	24,10

Sumber: Dispenda Kota Parepare (data diolah)

Selama periode tahun 2007-2016, laju pertumbuhan Dana Perimbangan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, mengalami laju pertumbuhan tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana pertumbuhannya sebesar 24,10 persen. Sedangkan pertumbuhan Dana Perimbangan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 2,82 persen.

4. Investasi.

Salah satu tujuan instrumen fiskal dari Dana Perimbangan yaitu berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui belanja pembangunan dan investasi swasta. Kontribusi belanja pembangunan akan menarik investor untuk dapat berinvestasi di daerah sehingga akan memperluas basis kegiatan ekonomi di berbagai sektor, dan secara khusus memperluas lapangan usaha dan menurunkan tingkat pengangguran.

Kegiatan investasi swasta akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu meningkatnya ketersediaan kapasitas produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Musgrave dalam Mangkoesobroto (1998) berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam persentase terhadap GNP semakin besar dan persentase investasi pemerintah terhadap GNP akan semakin kecil.

Untuk dapat memulai pembangunan ekonomi dibutuhkan perencanaan ekonomi. Melalui perencanaan pembangunan berbagai kegiatan dapat diselenggarakan dan arah pembangunan ekonomi jangka panjang dapat ditentukan. Melalui perencanaan dapat juga ditentukan sejauh mana investasi swasta dan pemerintah perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pertumbuhan yang telah ditentukan.

Tabel 4
Perkembangan Nilai Investasi di Kota Parepare tahun 2007-2016

Tahun	Investasi	Nilai investasi (000 Rp)	Pertumbuhan (%)
2007	PMDN	18.269.463	-
2008	PMDN	21.191.743	13,78
2009	PMDN	24.240.127	12,57
2010	PMDN	26.398.577	8,17
2011	PMDN	35.471.313	25,57
2012	PMDN	36.909.369	3,89
2013	PMDN	37.758.964	2,25
2014	PMDN	47.033.126	19,71
2015	PMDN	48.958.119	3,93
2016	PMDN	53.992.052	9,32

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Parepare tahun (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan nilai investasi tertinggi selama sepuluh tahun terakhir terjadi pada tahun 2011 sebesar 25,57 persen dan terendah pada tahun 2013 sebesar 2,25 persen.

5. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah secara keseluruhan sangat penting dalam sumbangannya terhadap pembangunan nasional, tetapi yang lebih penting lagi adalah penentuan komposisi dari pengeluaran pemerintah. Komposisi dari pengeluaran pemerintah merupakan strategi untuk mencapai sasaran dari pembangunan nasional. Secara normatif belanja publik atau belanja pembangunan diusahakan harus lebih besar dari biaya aparatur. Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Pemerintah Daerah Kota Parepare tahun 2007–2016.

Tabel 5
**Rekapitulasi Belanja Daerah Kota Parepare
Tahun 2007 – 2016**

Belanja Daerah	2007	2008	2009	2010	2011
1. Belanja Pegawai	134.822.403.673	156.976.958.301	103.022.007.930	219.708.731.075	264.587.248.731
2. Belanja Bunga	2.150.376.155	3.593.365.571	2.376.826.017	3.634.813.721	3.529.610.000
3. Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
4. Belanja Hibah	379.700.000	3.624.351.450	12.954.300.401	6.184.793.000	1.495.025.000
5. Belanja Bantuan Sosial	6.124.447.016	11.306.547.715	5.692.709.873	5.633.195.012	4.205.012.912
6. Belanja Bantuan Keuangan	-	-	-	-	-
7. Belanja Tidak Terduga	113.320.000	160.350.000	129.450.000	190.800.000	194.500.000
6. Belanja Barang dan Jasa	56.202.364.348	60.792.030.005	83.599.191.247	106.596.622.649	119.407.904.075
7. Belanja Modal	93.332.312.670	95.104.978.063	104.149.425.565	133.779.819.551	264.587.248.731

Belanja Daerah	2012	2013	2014	2015	2016
1. Belanja Pegawai	271.858.171.558	317.042.673.167	326.785.681.590	360.206.831.494	377.928.061.840
2. Belanja Bunga	4.788.879.332	4.459.921.366	3.393.912.411	3.120.199.371	2.210.084.182
3. Belanja Subsidi	-	-	-	-	1.429.920.000
4. Belanja Hibah	445.000.000	9.559.324.354	4.104.500.000	3.241.000.000	5.879.000.000
5. Belanja Bantuan Sosial	430.450.000	7.000.000	7.000.000	6.515.698.549	-
6. Belanja Bantuan Keuangan	490.925.352	443.028.884	587.083.889	805.904.056	805.904.056
7. Belanja Tidak Terduga	220.250.000	814.357.991	301.784.800	183.400.000	381.000.000
6. Belanja Barang dan Jasa	117.500.364.156	137.444.513.850	182.510.031.041	207.635.599.622	273.339.041.047
7. Belanja Modal	79.294.785.224	95.773.572.137	97.097.851.330	202.478.369.741	324.802.173.772

Sumber : Dispenda Kota Parepare (data diolah)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yang dihasilkan oleh Kota Parepare. Hal ini terjadi karena pemerintah Kota Parepare belum maksimal menggali potensi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Terlihat dari proporsi PAD terhadap Pendapatan Daerah selama tahun penelitian masih tergolong kecil. Harapannya Pemerintah Kota Parepare lebih mengoptimalkan potensi PAD tersebut. Karena PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki daerah akan meningkat pula, sehingga diharapkan pemerintah daerah akan lebih berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah yang dimiliki. Salah satunya dengan cara memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan. Dengan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana oleh pemerintah daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah (Saragih, 2003).

2. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Dana Perimbangan menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yang dihasilkan oleh Kota Parepare. Pengaruh positif berarti bahwa semakin tinggi Dana Perimbangan yang diterima oleh pemerintah Kota Parepare maka akan meningkatkan pula nilai PDRB. Hal ini disebabkan karena peran Dana Perimbangan sangat penting, karena belanja daerah selama tahun penelitian masih lebih didominasi Dana Perimbangan. Setiap Dana Perimbangan yang diterima Pemerintah Kota Parepare akan ditujukan untuk belanja pemerintah daerah, salah satunya adalah untuk belanja modal. Hal ini tidak jauh beda dari peran PAD yaitu dengan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Parepare.

Dana Perimbangan Kota Parepare walaupun berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi belum signifikan dalam meningkatkan nilai PDRB. Hal ini disebabkan karena proporsi Dana Perimbangan untuk belanja modal masih terbilang kecil dibandingkan dengan belanja pegawai. Idealnya proporsi belanja modal lebih besar dari belanja pegawai minimal 30-35 persen dari dana perimbangan.

3. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Hasil analisis data menunjukkan Investasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yang dihasilkan oleh Kota Parepare, terlihat dari nilai koefisien variabel investasi bernilai negatif sebesar -2,279 dan nilai signifikasinya 0,505 lebih besar dari batas kritis yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya kenaikan investasi diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya. Ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah:

- a. Terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun terakhir, dimana untuk tahun 2016 pertumbuhan ekonomi nasional stagnan di angka 5 persen.
- b. Perkembangan investasi swasta di Kota Parepare memang menunjukkan adanya kenaikan, namun kemampuan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat lemah. Akibatnya investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah yang negatif.
- c. Rata-rata penggunaan PDRB untuk investasi adalah lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi. Kondisi tersebut berarti pembangunan ekonomi di Kota Parepare ternyata tidak ditopang oleh investasi, melainkan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- d. Rata-rata pertumbuhan investasi sebesar 11 persen tidak sebanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu untuk menggerakkan perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi daripada pertumbuhan investasi.
- e. Investasi di Kota Parepare bersumber dari penanaman modal dalam negeri, lebih banyak dilakukan oleh masyarakat lokal Kota Parepare. Sehingga akumulasi modal yang masuk di Kota Parepare terbilang kecil. Untuk investasi asing dapat dipastikan tidak ada.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Hasil analisis data menunjukkan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yang dihasilkan oleh Kota Parepare, walaupun hubungannya positif dengan nilai korelasi sebesar 0,081 keeratan hubungannya sangat lemah. Pengaruh yang negatif terlihat dari nilai koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah bernilai negatif sebesar -0,339 dan nilai signifikasinya 0,195 lebih besar dari batas kritis yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi bergerak tidak searah, artinya kenaikan pengeluaran pemerintah diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, atau sebaliknya.

Ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diantaranya adalah:

- a. Struktur Pengeluaran Pemerintah masih didominasi oleh belanja pegawai, untuk belanja modal pemerintah masih lebih kecil dari belanja pegawai.
- b. Belanja modal untuk pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana oleh pemerintah Kota Parepare selama beberapa tahun terakhir masih didominasi oleh pembangunan infrastruktur yang sifatnya mercusuar, yang dampak ekonominya terbilang kecil. Pembangunan proyek-proyek infrastruktur tersebut lebih pada tujuan politis ketimbang tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- c. Pembangunan infrastruktur yang cukup masif selama beberapa tahun terakhir sangat sedikit melibatkan tenaga kerja lokal, lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari daerah lain. Selain itu belanja bahan baku untuk proyek infrastruktur tersebut, pembeliannya lebih banyak dilakukan diluar Kota Parepare, sehingga dampak langsung dari pembangunan infrastruktur tersebut tidak dirasakan oleh

masyarakat. Pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja modal, diharapkan sebagai stimulan terjadinya percepatan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah baik itu dalam jangka pendek, maupun dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Parepare. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun tidak signifikan.
- b. Dana Perimbangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Parepare. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan dana perimbangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun tidak signifikan.
- c. Investasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Parepare. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai investasi justru membuat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, walaupun penurunannya tidak signifikan.
- d. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Parepare. Tanda negatif pada koefisien regresi bermakna bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah akan disertai dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi, walaupun penurunannya tidak signifikan.
- e. Secara simultan pengaruh PAD, Dana Perimbangan, Investasi, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Parepare tidak berpengaruh signifikan.

2. SARAN

- a. Temuan tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, investasi dan pengeluaran pemerintah yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Parepare, diharapkan dapat memberikan dukungan analisis dan sumbang saran bagi kepentingan pengembangan kebijakan dan perencanaan pemerintah, sehingga perencanaan pembangunan ekonomi kedepannya bisa lebih komprehensif.
- b. Pemerintah Kota Parepare hendaknya memberi perhatian yang lebih mendalam untuk mereview kriteria Pendapatan Asli Daerah dari sudut pandang kepentingan publik. Penciptaan sumber-sumber PAD baru secara relatif akan lebih baik daripada sekedar menaikkan tarif pajak. Pengenaan pajak dan retribusi hendaknya tidak semata-mata hanya untuk peningkatan kuantitas PAD, tetapi juga memperhatikan keadilan dan kemampuan untuk mencapai pemenuhan kepentingan publik.
- c. Mengingat masih banyaknya potensi daerah Kota Parepare yang dapat dikembangkan, maka disarankan agar investasi swasta kiranya dapat lebih ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran (pengeluaran pemerintah) dalam menunjang pembangunan. Selain dapat menyerap porsi tenaga kerja yang lebih besar, investasi swasta turut memberikan andil di dalam pembangunan Kota Parepare. Perlu adanya kemudahan izin dalam iklim investasi di Kota Parepare sehingga dapat menarik minat perusahaan PMA dan PMDN dalam berinvestasi di Kota Parepare.
- d. Karena pembangunan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, maka disarankan agar pengeluaran pemerintah kota Parepare, terutama pada penyerapan belanja modal hendaknya lebih ditingkatkan pada proporsi belanja yang senantiasa mengedepankan kepentingan publik seperti dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur serta peningkatkan kualitas layanan publik. Selain itu, dalam

penggunaannya, Belanja Modal harus tetap mengedepankan efisiensi, efektivitas dan penghematan sesuai dengan prioritas, yang diharapkan dapat memberikan dukungan pada program-program strategis Pemerintah Kota Parepare.

- e. Mengingat penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan, maka pada penelitian selanjutnya disarankan dalam pemilihan data menggunakan rentang periode yang lebih panjang dan data yang terbaru serta memasukkan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi misalnya inflasi dan tingkat pengangguran, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar penilaian untuk merumuskan kebijakan pembangunan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, Wahid. 2010. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Dan Pengangguran Pasca Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah)* Skripsi Universitas Brawijaya.

Ardiyanto, Danis. 2012. *Analisa Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah Dan Produk Domestik Bruto Di Indonesia : Pendekatan Vector Error Correction Model(Vecm)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. www.jimfeb.ub.ac.id. Diakses pada 3 April 2017

Bastian, Indra, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta

Brata, Aloysius Gunadi. 2004. *Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Fisanti Atni. 2013 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pengaraian. www.e-journal.upp.ac.id. Diakses pada 22 mei 2017

Febrian Dwi Prakarsa. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012)*. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya.

Guritno Mangkoesobroto, 1997, *Ekonomi Publik*, BPFE, Yogyakarta

Guritno Mangkoesobroto, 1993. *Ekonomi Publik*, PBFE UOM, Yogyakarta.

Gujarati, N damodar dan Porter, C Dawn (2010) *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta, Salemba Empat.

Harianto, David dan Priyo Hari Adi. 2007 *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Perkapita*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

<https://pareparekota.bps.go.id>. *Indikator Ekonomi Kota Parepare 2013*

<https://pareparekota.bps.go.id>. *Indikator Ekonomi Kota Parepare 2016*

<https://pareparekota.bps.go.id>. *Parepare Dalam Angka 2017*.

<https://pareparekota.bps.go.id>. *Perkembangan Ekonomi Parepare 2015*

<https://pareparekota.bps.go.id>. *Statistik Kota Parepare 2011*

<https://pareparekota.bps.go.id>. *Parepare Dalam Angka 2009*

Jhinghan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Rinawaty Taaha, Yulian, Dkk, 2013. *Pengaruh Dana Perimbangan Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah*.Jurnal. www.journal.uny.ac.id. Diakses pada 11 desember 2017

Tambunan, Tulus. 2006. *Upaya-upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah*.
www.kardin-indonesia.or.id

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999. *Tentang Pemerintahan Daerah*.
www.djpk.kemenkeu.go.id

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004. *Tentang Pemerintahan Daerah*.
www.djpk.kemenkeu.go.id.

Undang-Undang No.1 Tahun 1967 *Tentang Penanaman Modal Asing (PMA)*
www.dpr.go.id

Undang-Undang No.12 Tahun 1970 *Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri(PMDN)*.
www.dpr.go.id